



Analisis Gaya dan Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Penyemai Purwakarta

Nurfitriani Fitrotu Zakiah

*e-mail: nurfitrianiFitrotuzakiah@gmail.com,
STAI DR KH.EZ Muttaqien*

Dina Nurjanah

*e-mail: dinanurjanah@gmail.com
STAI DR KH.EZ Muttaqien*

Abstrak

Pemimpin dalam lembaga pendidikan bukanlah hanya sekedar jabatan kekuasaan. Pemimpin adalah seseorang yang harus memiliki gaya dan tipe kepemimpinan yang sesuai untuk mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya dengan baik. Gaya kepemimpinan adalah cara seseorang mempengaruhi oranglain. Sedangkan tipe kepemimpinan adalah model kepemimpinan yang dilakukan seorang pemimpin di dalam suatu lembaga. Gaya dan tipe kepemimpinan ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan pemimpin tetapi juga dipengaruhi oleh situasi organisasinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya dan tipe kepemimpinan lembaga pendidikan serta menganalisis gaya dan tipe kepemimpinan kepala sekolah SD Penyemai Purwakarta. Penelitian ini perlu dilakukan karena gaya dan tipe kepemimpinan di lembaga pendidikan dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Metode penelitian yang dilakukan yakni penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan. Adapun hasil penelitian ini adalah kepala sekolah SD Penyemai Purwakarta menggunakan beberapa gaya dan tipe kepemimpinan diantaranya gaya kepemimpinan ohio dan likert, serta tipe kepemimpinan demokratis dan transaksional.

Kata kunci: gaya dan tipe kepemimpinan, lembaga pendidikan, SD Penyemai.

Abstract

Leadership in educational institutions is not just a position of power. A leader is someone who must have the appropriate style and type of leadership to manage the educational institution they lead well. Leadership style is the way a person influences other people. Meanwhile, leadership type is the leadership model carried out by a leader in an institution. This style and type of leadership is not only influenced by the leader's abilities and skills but is also influenced by the organizational situation. The aim of this research is to determine the style and type of leadership of educational institutions and to analyze the style and type of leadership of the principal of SD Pememai Purwakarta. This research needs to be carried out because the style and type of leadership in educational institutions can influence the quality of education. The research method used was descriptive qualitative research with a literature study approach. The results of this research are that the principal of Pememai Purwakarta Elementary School uses several styles and types of leadership including Ohio and Likert leadership styles, as well as democratic and transactional leadership types.

Keywords: *Leadership styles and types, educational institutions, Penyemai Elementary School*

Submitted : 17-03-2024 | Accepted : 25-04-2024 | Published : 30-04-2024

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan sebuah jabatan pemimpin di sebuah lembaga pendidikan. Kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin, serta gaya dan tipe kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang juga memiliki struktur organisasi tentu bergantung erat dengan kepemimpinan. Semakin beragam dan bertambahnya tantangan dan ancaman yang harus dihadapi oleh sekolah maka sebuah lembaga harus dikelola secara profesional (Nurfitriani Fitrotu Zakiah and Vina Prabaningtyas : 2023). Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengelola dalam lembaga pendidikan haruslah memiliki gaya dan tipe kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Tipe dan gaya kepemimpinan berkaitan erat dengan sikap dan perilaku pada seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku orang lain. Tipe dan gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah sikap dan perilaku kepala sekolah dalam mempengaruhi perilaku guru dan staf yang berada di bawah pimpinannya. Pemimpin harus memiliki kualitas dasar yang meliputi kemampuan memerintahkan dengan cara hormat, yakin atas tujuan yang tulus, percaya akan kemampuan diri, kemampuan untuk menyampaikan pendapat, dapat diterima sebagai pemimpin, siap untuk berkorban, pemikiran yang terbuka, paham atas tanggung jawab serta

tentunya memiliki jiwa optimis. Sebagai pemimpin dalam kelompok orang akan menampilkan tipe dan gaya kepemimpinan yang di anggap akan efektif bagi pencapaian tujuan organisasi (Beta Salsabilla et al: 2017).

Kepala sekolah merupakan pemimpin atau manager yang ada di sekolah dimana bertanggung jawab atas maju atau tidaknya sekolah yang ia pimpin (Oji Nur Aslam, Mohamad Muspawi, and Mulyadi:2023). Kemajuan kualitas suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan peranannya di sekolah. Sekolah sebagai suatu lingkungan memiliki situasi dan kondisi serta karakteristik organisasi yang berbeda dari lembaga dan organisasi lainnya. Oleh karenanya kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga haruslah memiliki gaya dan tipe kepemimpinan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sekolah Dasar (SD) merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang mendidik peserta didik pada usia 7 hingga 12 tahun. Pada jenjang ini peserta didik berada pada fase anak-anak menjelang remaja. Oleh karena itu pendidikan di sekolah dasar perlu dikelola dengan baik. SD Penyemai Purwakarta adalah sebuah sekolah swasta yang mulai merintis sekolahnya dan baru berdiri dua tahun. Namun sekolah ini memiliki slogan "*qur'an, science and beyond*" memiliki beragam ekstrakurikuler dan program pembelajaran yang menarik. Keunggulan dan keunikan sebuah lembaga pendidikan tentu akan menjadi modal yang baik jika kepala sekolah dapat memimpin dan mengelola sumber daya manusia dalam lembaga tersebut untuk mengembangkan pendidikan di sekolah itu.

Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menganalisis gaya dan tipe kepemimpinan kepala sekolah SD Penyemai Purwakarta. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya dan tipe kepemimpinan kepala sekolah SD Penyemai Purwakarta. Penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru SD Penyemai Purwakarta ini diharapkan dapat menjadi data yang berguna untuk kemajuan sekolah ataupun informasi bagi kepala sekolah pada sekolah yang masih merintis. Penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan yakni mengumpulkan data dan informasi dari buku, jurnal dan karya tulis ilmiah lainnya untuk menganalisis gaya dan kepemimpinan kepala sekolah SD Penyemai Purwakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menekankan pada deskripsi berupa narasi dari sebuah kasus yang diteliti. Penelitian ini menggunakan studi kasus dan kepustakaan dengan Langkah-langkah sebagai berikut: 1) melakukan wawancara mengenai gaya dan tipe kepemimpinan kepala sekolah SD Penyemai Purwakarta pada kepala sekolah dan gurunya 2) Menggali dari berbagai sumber untuk menemukan data dan teori yang relevan dengan penelitian ini , 3) dari temuan data yang ditemukan peneliti akan melakukan deskripsi dari konteks gaya dan tipe kepemimpinan kepala sekolah. Peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan tehnik metode wawancara dan observasi. Metode observasi dilakukan untuk melihat bagaimana tipe dan gaya kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan metode wawancara

digunakan untuk menggali data bersama kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan informasi bagaimana gaya dan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola SD Penyemai Purwakarta sebagai sekolah rintisan baru. Sumber data yang digunakan ialah hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, setelah hasil wawancara didapatkan maka peneliti memilah informasi yang sesuai. Peneliti kemudian menggunakan data tersebut dan dikaji melalui teori yang didapatkan dari studi pustaka yakni dengan menggali berbagai sumber referensi ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SD Penyemai Purwakarta memiliki visi menyiapkan generasi islam terbaik untuk setiap zaman dengan kurikulum Al-Qur'an, Ilmu pengetahuan dan Bahasa. Sekolah yang berlokasi di jalan taman pahlawan Purwakarta ini baru berdiri pada tahun 2021 dibawah naungan Yayasan Penyemai Cahaya Ilmu (YPCI). Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang juga seorang dosen STKIP Purwakarta. Sebagai pemimpin, beliau memiliki berbagai ide dan gagasan untuk menciptakan program pembelajaran yang berkualitas.

1. Hasil Penelitian

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan yang mengorganisasikan sumber-sumber daya insani dan sumber daya fisik untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efektif dan efisien (Saptono:2020). Kepala sekolah sebagai orang yang memimpin suatu sekolah bertugas sebagai pemimpin dan manajer dalam prosesnya mengelola sekolah. Kepala sekolah sangat penting memiliki kepemimpinan yang baik sebagai penggerak sumber daya insani di sebuah sekolah. Namun kualitas kepemimpinan seorang kepala sekolah bukan hanya bergantung pada kemampuannya tapi cenderung bergantung pada kemampuannya dalam memilih gaya dan tipe kepemimpinan yang hendak digunakan dalam menghadapi situasi dan kondisi guru beserta karyawan yang dipimpinnya.

Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah SD Penyemai berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyebutkan bahwa salah satu motivasi beliau menjadi kepala sekolah adalah karena beliau memiliki banyak ide dan gagasan dalam dunia pendidikan yang menurutnya akan lebih mudah terwujud jika beliau berada pada top manajemen. Dengan motivasi demikian maka kepemimpinan kepala sekolah akan berorientasi pada visi dan tujuan sekolah yang dirintis berdasarkan ide dan gagasannya. Untuk mendekati, mengarahkan dan membawa organisasi sekolah mencapai visi, misi dan tujuan organisasi, terdepan dan terkuat dipelopori oleh peran kepala sekolah (Waston Weston and Taryanto Taryanto:2019).

Peran kepala sekolah dalam kepemimpinannya di SD Penyemai Purwakarta berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan guru dan karyawan untuk menyampaikan ide dan gagasannya melalui brainstorming dan morning meeteng
2. Memberikan apresiasi berupa insentif dalam bentuk tambahan gaji bagi guru yang berprestasi.
3. Mengadakan penempatan tugas berdasarkan karakteristik dan kemampuan guru.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SD Penyemai Purwakarta menggunakan kepemimpinan yang berorientasi pada orang dan tugas secara bersamaan. Kepemimpinan yang berorientasi pada bawahan berupa kecenderungan kepedulian pada pegawai yang diiringi dengan orientasi tugas untuk pencapaian visi misi organisasi secara umum adalah kepemimpinan yang efektif dan efisien.

Kepemimpinan dengan penggunaan penghargaan ini juga sesuai dengan teori *Transactional Leadership* atau kepemimpinan transaksional adalah bagaimana seorang pemimpin menciptakan pengikut atau bawahan yang bekerja dengan efektif dan efisien dengan cara seperti memberikan *reward* atau penghargaan atas setiap pencapaian para pengikut atau bawahannya (Sudadi:2022). Keberhasilan guru dalam mendidik dan mengajar di ruang kelas dapat dilihat dari perubahan pada peserta didik. Dalam sudut pandang kepala sekolah SD Penyemai Purwakarta keberhasilan kepala sekolah adalah ketika guru berhasil dalam mendidik peserta didik, dan keberhasilan guru dalam mendidik adalah ketika peserta didik mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Karena itu pemberian *reward* atau penghargaan di SD Penyemai Purwakarta diberikan kepada guru yang berhasil mendidik. Pemberian tersebut bisa berupa apresiasi dalam pertemuan rapat atau pemberian insentif uang.

Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan mutu, tanpa kepemimpinan yang baik proses peningkatan mutu tidak dapat dilakukan dan diwujudkan (Ulil Multazam:2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan adalah norma perilaku dari seorang pemimpin yang digunakan ketika ia berusaha mengarahkan atau mempengaruhi orang lain dengan berbagai kelebihan dan kekurangan, gaya kepemimpinan seseorang akan sangat berkaitan dengan potensi dan kepribadian yang dimiliki pemimpin tersebut (Dudung Abdullah Pasteur:2020).

Gaya kepemimpinan ohio merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang berorientasi pada orang dan tugas. Gaya kepemimpinan ini berpandangan bahwa pemimpin yang baik/berhasil adalah mereka yang menciptakan struktur yang memungkinkan inisiatif ditambah dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Heni Rohaeni:2016). Gaya kepemimpinan ohio adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menilai tentang perilaku pemimpin dan menentukan seberapa besar pengaruh dari gaya kepemimpinan terhadap prestasi kerja dan kepuasan kelompok (ini Novianty and Syarifuddin:2022). Gaya kepemimpinan ini dipengaruhi oleh kecenderungan pemimpin pada ketercapaian organisasi dan

kepedulian pemimpin pada bawahannya. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Penyemai Purwakarta ditemukan bahwa:

“Yayasan memberikan anggaran yang cukup besar untuk kesejahteraan guru. Setiap pagi diberikan apersepsi dan brainstorming dalam morning meeting.”

Kepedulian kepala sekolah pada guru dan karyawan meliputi pemberian insentif, kesempatan berpendapat. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kecenderungan pemimpin dalam menunjukkan kepedulian pada bawahannya. Apresiasi yang diberikan pihak sekolah pada guru bergantung pada kinerja guru tersebut. Menurut kepala sekolah mereka memberikan insentif berupa uang bagi guru yang berhasil mendidik peserta didik sehingga bisa berubah menjadi lebih baik. Adapun untuk target Penerimaan peserta didik baru sekolah menargetkan 16 anak untuk 1 kelas. Hal tersebut berdasarkan pertimbangan kelas yang ideal dalam sudut pandang pihak yayasan dan stake holder di SD Penyemai Purwakarta. Selanjutnya dalam hal pemberian tugas pada guru, kepala sekolah menempatkan sesuai dengan karakteristik dan kepribadian.

Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks karena di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang berkaitan dan saling menentukan, sekolah juga bersifat unik karena memiliki karakter tersendiri yakni adanya proses belajar mengajar (Minsih Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, and Imam Mujahid:2019). Kompleksitas dan keunikan sekolah sebagai organisasi ini menjadikan sekolah memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah SD Penyemai Purwakarta pengadaan morning meeteng dan brainstorming yang dilakukan minimalnya 1 minggu sekali dengan durasi 1 sampai 3 jam. Dengan adanya pertemuan itu diharapkan evaluasi, dan pemecahan masalah dapat dilakukan dengan koordinasi yang baik.

Dalam hal pengambilan keputusan adakalanya kepala sekolah mengambil keputusan dengan guru dan karyawan lain. Kepala sekolah memberikan kesempatan pada guru untuk mengeluarkan ide dan menggunakan ide guru tersebut untuk meningkatkan kepercayaan diri. Akan tetapi jika terjadi perbedaan pendapat antara kepala sekolah dan guru dalam suatu ide atau gagasan, jika dipertimbangkan dengan pengalaman yang dimiliki kepala sekolah maka kepala sekolah berusaha mempertahankan idenya, namun jika guru bersikukuh maka kepala sekolah memberikan kesempatan pada guru untuk melakukan kesalahan dengan membiarkan guru tersebut tetap dengan idenya maka setelah guru menyadari kesalahannya biasanya akan lebih berhati-hati untuk kedepannya. Jadi dalam hal ini kepala sekolah mengambil keputusan dengan melibatkan guru dan karyawan dengan tetap mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah SD Penyemai Purwakarta juga dapat terlihat dari adanya kontrak kerja guru dimana guru tidak diperbolehkan mengundurkan diri sebelum masa kontrak nya habis, jika melanggar maka diharuskan membayar denda lima kali gaji. Kontrak kerja ini dibuat untuk mendisiplinkan guru, mengikat guru sebelum tugasnya selesai. Karena sekolah sebagai lingkungan pendidikan berbeda dengan perusahaan, jika guru nya tiba-tiba

berhenti maka akan berdampak pada psikologis anak. Selain itu sistem pendisiplinan guru dalam SD Penyemai Purwakarta diantaranya dengan adanya uang tunjangan Rp.5000 untuk guru yang tepat waktu, namun tunjangan itu tidak diberikan jika guru terlambat. Adapun untuk tindakan lainnya dilakukan melalui komunikasi dengan guru lainnya ketika ada permasalahan. Jadi metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah dengan guru dan karyawan yaitu dengan musyawarah dan komunikasi. Menurut Likert pemimpin dapat berhasil jika bergaya partisipatif management yakni berorientasi pada bawahan, dan mendasarkan pada komunikasi (Rohaeni:2019).

Gaya kepemimpinan lainnya yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Penyemai Purwakarta adalah memberikan kesempatan guru yang berkemampuan dan sesuai karakternya untuk memimpin sebuah kegiatan atau even. Gaya kepemimpinan ini dikenal sebagai gaya kepemimpinan delegatif. Gaya kepemimpinan delegatif ini sangat cocok dilakukan kalau staff yang dimiliki ternyata mempunyai motivasi dan kemampuan yang tinggi (Besse Mattayang:2019).

Tipe Kepemimpinan

Dalam ruang lingkup kajian kepemimpinan, paling tidak ada tiga tipe dan gaya kepemimpinan yang paling mendasar, antara lain: kepemimpinan otoriter (*authoritarian leadership*), kepemimpinan demokratis (*democratic leadership*), dan kepemimpinan bebas (*laissez faire leadership*) (Sari Rahayu et al.:2022):

1. Tipe kepemimpinan otoriter selalu menganggap bahwa kekuasaan yang sah adalah miliknya, sehingga ia menganggap bahwa hak untuk memerintah dan mengendalikan orang lain berada di tangannya. Dalam melaksanakan pekerjaannya, seorang pemimpin yang otoriter menganggap bahwa tidak perlu mengadakan konsultasi terlebih dahulu dengan bawahannya dan langsung memerintahkan hasil keputusannya. Dalam tipe kepemimpinan otoriter ini bawahan tidak diikuti sertakan dalam proses pengambilan keputusan. Kebutuhan akan kekuasaan menjadi dominan pada seorang pemimpin, kewenangan bawahan sangat kecil dalam menentukan kebijakan organisasi. Tipe kepemimpinan otoriter cenderung menggunakan wewenang untuk melakukan doktrin dan intimidasi pada bawahan, diikuti dengan mekanisme kontrol yang sangat ketat. Dalam konteks ini, kondisi bawahan serta dinamika organisasi berada di bawah kendali pemimpin. Pemimpin memiliki kekuasaan yang sangat besar, tidak ada alternatif bagi bawahan selain tunduk pada otoritas pemimpin.
2. Tipe kepemimpinan demokratis berlandaskan pada pemikiran bahwa aktifitas dalam organisasi akan dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan apabila berbagai masalah yang timbul diputuskan bersama antara pejabat yang memimpin maupun para pejabat yang dipimpin (Leny Marlina et al.:2013). Dalam tipe kepemimpinan ini kepala sekolah selalu melibatkan guru dan pegawai lainnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan ataupun pengambilan keputusan. Tipe kepemimpinan ini sesuai jika diterapkan pada lembaga pendidikan. Sebab sekolah dengan keunikannya sebagai lingkungan belajar mengajar memerlukan koordinasi yang baik dengan

berbagai pihak dalam organisasi. Salah satu bentuk indikasi penerapan tipe kepemimpinan ini oleh kepala sekolah SD Penyemai Purwakarta adalah dengan adanya musyawarah dan rapat dalam program kerja seminggu sekali.

3. Tipe kepemimpinan *laissez faire leadership* berpandangan bahwa bawahan/anggota sebuah organisasi dapat membuat keputusan secara mandiri, serta dapat mengurus dirinya sendiri dengan sesedikit mungkin adanya pengarahan dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Rahayu et al.:2022). Tipe kepemimpinan ini bertolak belakang dengan tipe kepemimpinan otoriter. Tipe kepemimpinan yang seperti ini biasanya akan menimbulkan rasa kurang memiliki terhadap lembaga tempat mereka bekerja karena mereka akan bekerja sesuai dengan keinginan mereka sendiri bukan berdasarkan kepada petunjuk atau pun keputusan dari pemimpin (Rahayu et al.:2013). Jika tipe kepemimpinan ini diterapkan di sekolah, maka guru tidak akan terarah dalam kegiatan belajar mengajarnya. Oleh karena penerapan tipe kepemimpinan ini harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yakni situasi dimana kondisi organisasi atau sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah itu telah cukup kompeten. Jika sumber daya insani di sekolah tersebut memang memenuhi kompetensinya maka tipe kepemimpinan ini mungkin akan berhasil.
4. Tipe kepemimpinan transaksional meliputi dimensi: (1) *Contigent Reward* (Penghargaan rombongan). Pemimpin memperjelas pekerjaan yang harus dilakukan menggunakan insentif sebagai alat mendorong pencapaian hasil pelaksanaan tugas sesuai harapan serta (2) *Management By Exception* (Manajemen Dengan Pengecualian). Secara pasif, pemimpin menggunakan upaya koreksi/Hukuman sebagai respons terhadap kinerja buruk/penyimpangan terhadap standard (Agusthina Risambessy and Paulus L Wairisal:2021). Kepemimpinan ini dijalankan oleh kepala sekolah SD Penyemai Purwakarta dalam rangka mendisiplinkan guru dan pegawai dalam hal ketepatan waktu.
Tipe kepemimpinan transformasional didefinisikan sebagai kepemimpinan yang mencakup upaya perubahan organisasi (sebagai lawan kepemimpinan yang dirancang untuk mempertahankan status quo) (Hani Handoko:1999).

2. Pembahasan

Analisis gaya dan tipe kepemimpinan kepala sekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan hal yang penting untuk memahami bagaimana kepemimpinan tersebut memengaruhi kinerja sekolah dan pengaruhnya terhadap mutu pendidikan. Terdapat beberapa pendekatan dalam menganalisis gaya dan tipe kepemimpinan, di antaranya adalah teori-teori kepemimpinan seperti teori transaksional, transformasional, dan situasional.

Selain itu, dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah SD, penting juga untuk mempertimbangkan aspek-aspek seperti kemampuan dalam membangun hubungan dengan staf, siswa, dan orang tua, kemampuan dalam memfasilitasi kerja sama tim, serta kemampuan dalam mengelola sumber daya sekolah secara efektif.

Dengan melakukan analisis yang komprehensif terhadap gaya dan tipe kepemimpinan kepala sekolah SD, kita dapat memahami bagaimana kepemimpinan tersebut memengaruhi budaya organisasi, kinerja sekolah, dan pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam merancang strategi pengembangan kepemimpinan untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat Sekolah Dasar.

Dalam analisis gaya dan tipe kepemimpinan kepala sekolah di SD Penyemai Purwakarta, perlu dipertimbangkan bagaimana kepemimpinan tersebut memengaruhi budaya sekolah, kinerja siswa, dan efektivitas pengajaran. Faktor-faktor kunci seperti kepemimpinan berbasis nilai, keterlibatan orang tua dan komunitas, pengembangan profesional guru, pemantauan dan evaluasi, serta inovasi dan perubahan harus dievaluasi secara menyeluruh. Kepemimpinan yang efektif di SD Penyemai Purwakarta mungkin mencerminkan kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dengan integritas, membangun hubungan yang kuat dengan semua stakeholder, dan merancang strategi yang relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Dengan memahami dinamika kepemimpinan di tingkat lokal, dapat dirancang strategi pengembangan kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi sekolah Penyemai Purwakarta.

analisis gaya dan tipe kepemimpinan kepala sekolah di SD Penyemai Purwakarta menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif memainkan peran penting dalam membentuk budaya sekolah yang inklusif, meningkatkan kinerja siswa, dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Kepala sekolah yang mampu memimpin dengan integritas, memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang kuat dengan semua stakeholder, dan menerapkan strategi yang relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Faktor-faktor kunci seperti kepemimpinan berbasis nilai, keterlibatan orang tua dan komunitas, pengembangan profesional guru, pemantauan dan evaluasi, serta inovasi dan perubahan, berperan dalam membentuk gaya kepemimpinan yang efektif. Dengan memahami dinamika ini, dapat dirancang strategi pengembangan kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi sekolah Penyemai Purwakarta, sehingga dapat terus meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang lebih baik.

SIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam kemajuan suatu lembaga pendidikan. Sekolah sebagai sebuah lingkungan dan organisasi dimana pendidikan diselenggarakan memerlukan kepala sekolah yang memiliki gaya dan tipe kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik sekolah sebagai organisasi dan lembaga pendidikan. Kepala sekolah Sekolah Dasar Penyemai Purwakarta memiliki beberapa tipe dan gaya kepemimpinan diantaranya:

1. Gaya kepemimpinan Ohio yaitu suatu gaya kepemimpinan yang cenderung berorientasi pada sumber daya insani dalam lembaga pendidikan dan berorientasi pada tugas atau produktivitas dalam mencapai visi dan tujuan lembaga pendidikan.

2. Gaya kepemimpinan Likert yaitu suatu gaya kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan dengan bawahan melalui komunikasi. Kepala sekolah SD Penyemai menerapkan hal ini melalui kegiatan musyawarah seminggu sekali, *Brainstorming* dan *Morning meeting*.
3. Tipe kepemimpinan demokratis yaitu dengan mempertimbangkan pendapat, ide dan gagasan dari guru dan pegawai dalam mengambil keputusan.
4. Tipe kepemimpinan transaksional yaitu dengan menggunakan pemberian reward dan punishment dalam rangka mendapatkan komitmen guru dalam ketepatan waktu atau kedisiplinan. Salah satunya dengan adanya tunjangan tepat waktu bagi guru yang disiplin. Serta pengadaan kontrak kerja untuk mengikat guru dalam bekerja sesuai waktu dalam perjanjian kontrak kerja guna memenuhi tanggung jawabnya.

Gaya dan tipe kepemimpinan kepala sekolah haruslah sesuai dengan kondisi dan situasi lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sebab kepemimpinan yang efektif dan efisien adalah kepemimpinan yang menggunakan gaya dan tipe yang tepat dalam menghadapi permasalahan dan mengelola lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, Hani. "Kepemimpinan Transformasional Dan Pemberdayaan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 14, no. 1 (1999): 15.
- Marlina, Leny, Fakultas Tarbiyah, Dan Keguruan, Iain Raden, and Fatah Palembang. "Tipe-Tipe Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan" XVIII, no. 02 (2013): 215-27.
- Mattayang, Besse. "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis." *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting* 2, no. 2 (2019): 45. <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.247>.
- Minsih, Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, and Imam Mujahid. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2019): 29-40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>.
- Novianty, Rini, and Syarifuddin. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Model Ohio Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Tata Ruang Kabupaten Majalengka." *Journal of Economic* 13, no. 1 (2022). <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Eko/article/view/5326>.
- Oji Nur Aslam, Mohamad Muspawi, and Mulyadi. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SMA Negeri 11 Muaro Jambi." *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 1-15. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.624>.
- Pasteur, Dudung Abdullah. *Gaya Kepemimpinan Dalam Budaya Organisasi*. Bandung: ALQAPRINT JATINANGOR, 2020.
- Rahayu, Sari, Ike Kurniati, Iis Suryani, Didin Wahidin, and Hendi Suhendraya Muchtar. "Hakikat Kepemimpinan Dan Tipe-Tipe Kepemimpinan Pendidikan." *Eduprof: Islamic Education Journal* 4, no. 2 (2022): 187-98. <https://iaibbc.e->

- journal.id/xx/article/view/141.
- Risambessy, Agusthina, and Paulus L Wairisal. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional, Penempatan Kerja Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." *Iqtishoduna* 17, no. 2 (2021): 175–89. <https://doi.org/10.18860/iq.v17i2.11762>.
- Rohaeni, Heni. "Model Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai." *Jurnal Ecodemia: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis IV*, no. 1 (2016): 32–47.
- Salsabilla, Beta, Febria Indah Lestari, Maya Erlita, Ranisha Dian Insani, Rani Santika, Restika Amalia Ningsih, Triska, and Dea Mustika. "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan Dan Dakwah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 9 (2017): 9979–85. <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v5i9.1883>.
- Saptono. "KEPEMIMPINAN SEKOLAH: Efektivitas Dan Efisiensi Dalam Peningkatan Guru." *Jurnal VARIDIKA* 32, no. 1 (2020): 45–52. <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i1.11299>.
- Sudadi. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah*. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5. Makasar: Mitra Ilmu, 2022. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educati>.
- Ulil Multazam. "Gaya Kepemimpinan Transaksional, Transformasional Dan Kinerja Guru." *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 58–77. <https://doi.org/10.61088/tadibi.v12i1.631>.
- Waston, Waston, and Taryanto Taryanto. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Jumapolo Karanganyar." *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 2019, 61–70. <https://doi.org/10.23917/profetika.v0i0.8949>.
- Zakiah, Nurfitriani Fitrotu, and Vina Prabaningtyas. "Manajemen Strategis Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Global." *Addabani: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 1–13.